

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
AQIDAH AKHLAK SISWA YANG TERPENGARUH TAYANGAN
TELEVISI DI SDN I KANIGORO SAPTOSARI GUNUNGGKIDUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan

Disusun oleh:

PUTRI DARMAWATI
NIM. 10411072

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Darmawati

NIM : 10411072

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesatjanaannya.

Yogyakarta, 7 April 2017

Yang menyatakan,



Putri Darmawati
NIM. 10411072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Putri Darmawati
NIM : 10411072
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Yang Terpengaruh Televisi di SDN I Kanigoro Saptosari Gunungkidul.

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Juni 2017

Pembimbing

Dr. Eva Latipah, M.Si.

NIP. 19780608 200604 2 032



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-149/Un.02/DT/PP.05.3/8/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU PAI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK
SISWA YANG TERPENGARUH TAYANGAN TELEVISI
DI SDN I KANIGORO SAPTOSARI GUNUNGGKIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Putri Darmawati

NIM : 10411072

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 25 Agustus 2017

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 28 AUG 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

*Orang yang sukses adalah
orang yang melakukan suatu
hal yang biasa dengan strategi
dan metode yang berbeda¹*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Nurul Hidayat, *Kata-kata Mutiara Albert Einstein Lengkap*,
www.nurulhidayat.blogspot.com, diunduh hari Kamis Tanggal 30 Maret 2017.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Di persembahkan kepada

Almamater Tercinta,

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa yang terpengaruh tayangan televisi. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Eva Latipah, M.Si, selaku Pembimbing Skripsi yang telah rela meluangkan waktunya dan tidak lelah untuk memberikan motivasi, masukan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si, selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswanya.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru SDN I Kanigoro Saptosari Gunungkidul
7. Kedua Orangtua saya Bapak Sungkono dan Ibu Yanti, yang selalu mencurahkan segala kasih sayangnya, tiada hentinya selalu mendoakan untuk kesuksesan anaknya dan menjadi motivator utama.
8. Suami saya Surawan dan buah Hatiku Ingrid Anindita Darmawan yang selalu mendukung penuh usaha saya, yang selalu ada di saat saya membutuhkan dan yang selalu tulus menemaniku selama mengerjakan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 7 April 2017

Penyusun

Putri Darmawati
NIM. 10411072

ABSTRAK

PUTRI DARMAWATI “Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Yang Terpengaruh Tayangan Televisi Di SDN 1 Kanigoro Saptosari Gunungkidul”. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2017. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pada era globalisasi ini masyarakat tidak dapat menolak adanya teknologi, perkembangan teknologi memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Salah satu teknologi tersebut adalah televisi, dengan adanya televisi manusia dapat terbantu untuk mendapatkan informasi yang akurat. Televisi memiliki dampak positif dan juga negative bagi anak-anak yang masih berada dibangku sekolah. Sebagian waktu mereka digunakan untuk menghabiskan tayangan televisi sehingga kegiatan belajar mereka menjadi berkurang penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa di SDN I Kanigoro.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil tempat di SDN I Kanigoro Saptosari Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitiannya adalah Kepala sekolah, Guru PAI, Petugas tata usaha dan siswa. sedangkan pemeriksaan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data yaitu : membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Analiis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah mengetahui proses pembelajaran, upaya-upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu menjelaskan tujuan belajar ke siswa, membangkitkan minat siswa, menggunakan metode yang bervariasi, menyemangati siswa agar rajin belajar, menciptakan suasana tenang, senang, dan budaya tidak takut dan malu dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Upaya Guru PAI, Motivasi Belajar, Aqidah Akhlak, Tayangan Televisi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	35
G. Sistematika Pembahasan	42
BAB II : GAMBARAN UMUM SDN I KANIGORO	
A. Letak dan Keadaan Geografis	44
B. Sejarah Berdiri	45
C. Visi dan Misi	46
D. Struktur Organisasi	47
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	49
F. Sarana dan Prasarana Sekolah	53
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Televisi Dapat Mempengaruhi Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siwa.....	58
B. Faktor Televisi Dapat Mempengaruhi Motivasi Belajar Anak.....	61
C. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa.....	65
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-saran.....	80
C. Kata Penutup.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi sekolah.....	38
Tabel II	: Keadaan Guru dan Karyawan.....	39
Tabel III	: Jumlah Siswa.....	41
Tabel IV	: laporan Sarana Fisik.....	45



Daftar Lampiran

- Lampiran 1 : Pedoman Aktivitas Guru
- Lampiran 2 : Pedoman Aktivitas Siswa
- Lampiran 3 : Catatan Lapangan I
- Lampiran 4 : Catatan Lapangan II
- Lampiran 5 : Catatan Lapangan III
- Lampiran 6 : Catatan Lapangan IV
- Lampiran 7 : Catatan Lapangan V
- Lampiran 8 : Catatan Lapangan VI
- Lampiran 9 : Catatan Lapangan VII
- Lampiran 10 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 12 : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran
- Lampiran 13 : Sertifikat PPL I
- Lampiran 14 : Sertifikat PPL-KKN
- Lampiran 15 : Sertifikat TOEFL
- Lampiran 16 : Sertifikat TOAFL
- Lampiran 17 : Sertifikat ICT
- Lampiran 18 : Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 19 : Surat Izin Penelitian dari Sekretaris Daerah
- Lampiran 20 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Perijinan
- Lampiran 21 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 22 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Sekolah memang menjadi tempat utama untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan, namun di samping itu rumah sebagai tempat paling awal bagi anak dalam mempelajari berbagai hal, seperti pengetahuan, lingkungan, agama, dan lain sebagainya. Sedangkan orang tua memiliki peran utama dalam memberikan pengetahuan bagi anak. Oleh karena itu peran orang tua juga dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya diperlukan oleh para pendidik khususnya guru.

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 dalam Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : Rosdakarya Offset. 2013) Hal. 1

Diantara beberapa factor yang mempengaruhi belajar, motivasi sering dipandang sebagai factor yang cukup dominan. Meski diakui bahwa intelegensi dan bakat merupakan modal utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan banyak berarti bila siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, bila factor-faktor lain yang mempengaruhi belajar adalah sama, maka diasumsikan bahwa individu yang memiliki motivasi belajar lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali.²

Sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam proses sosialisasi anak, walaupun sekolah merupakan hanya salah satu lembaga yang bertanggungjawab atas pendidikan anak. Anak mengalami perubahan dalam perilakunya setelah ia masuk kesekolah. dirumah ia hanya bergaul dengan orang yang terbatas jumlahnya terutama anggota keluarga dan anak-anak tetangga.³

Sosialisasi adalah soal belajar. Dalam proses sosialisasi individu belajar tingkah laku, kebiasaan serta pola-pola kebudayaan lainnya, juga ketrampilan-ketrampilan social seperti berbahasa, bergaul, berpakaian, dan juga ketrampilan teknologi.

²Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 149

³Prof.Dr.S.Nasution,M.A, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2004),

Pada era globalisasi ini masyarakat tidak dapat menolak adanya teknologi, perkembangan teknologi memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Diantara banyak manfaat itu adalah memudahkan penyebaran informasi dan komunikasi melalui media elektronik. Salah satu media elektronik yang hampir selalu ada di tiap-tiap rumah adalah televisi. Televisi merupakan media penyebaran informasi yang cepat dan efektif karena pada waktu bersamaan informasi yang disebarkan dapat tersampaikan kepada ratusan bahkan ribuan orang. Dengan adanya teknologi televisi ini, manusia sangat terbantu untuk mendapatkan informasi yang akurat. Baik yang berada didalam negeri maupun luar negeri. Banyak televisi yang dilengkapi dengan berbagai fitur dan modifikasi yang canggih dan tepat dinikmati fungsinya.

Saat ini televisi telah menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia untuk mendapatkan informasi, hiburan dan menambah wawasan. Tayangan yang disiarkan mulai dari pagi hingga malam hari membuat para pemirsanya terutama anak-anak terhipnotis untuk terus menyaksikan tayangan-tayangan tersebut. Sering kita temui bahwa anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu menonton televisi dibandingkan belajar. Karena tayangan yang disiarkan mampu menarik perhatian anak dan membuat anak ketagihan. Menonton televisi menjadi kebiasaan yang wajib setiap harinya sehingga akan mengurangi jam belajar anak dan mungkin juga akan mempengaruhi

minat belajar siswa, selain itu perhatian siswa terhadap pelajaran di sekolah akan berkurang, terlebih untuk mata pelajaran yang memerlukan konsentrasi penuh.

Manusia memanfaatkan televisi sebagai alat bantu yang paling efisien dan efektif. Dimana kesemuanya ini dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan material. Kebanyakan kegiatan menonton televisi cenderung terencana dan bersifat tidak sadar, tiap kali banyak orang mempunyai waktu luang mereka tiba-tiba saja duduk dihadapan televisinya tanpa diundang banyak niat dan rencana yang tiba-tiba saja dibatalkan, lantaran tergoda untuk menikmati acara tertentu yang disiarkan oleh televisi. Televisi dengan mudah bisa menghabiskan sebagian besar waktu anak untuk belajar. Apabila tayangan televisi menyajikan acara hiburan atau acara bernuansa kekerasan maka anak-anak akan cenderung menyukai dan menggemari tayangan tersebut karena apa yang dilihat, ditonton ditayangkan televisinya biasanya anak-anak akan cenderung menirunya tanpa disaring, sehingga takut akan merusak akhlak anak terhadap pengaruh yang ditayangkan oleh televisi, oleh karena itu peran pendamping dan bimbingan oleh orangtua kepada anaknya yang sedang menonton televisi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Tayangan Televisi terhadap Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa di SD N Kanigoro 1”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis merumuskan masalah sabagai berikut :

1. Mengapa televisi dapat mempengaruhi motivasi belajar Akidah Akhlak siswa ?
2. Bagaimana televisi tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa ?
3. Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui pengaruh televisi terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa
2. Mengetahui mengapa faktor tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa
3. Untuk mengkaji upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan manfaat atau kontribusi yang bisa diberikan dari hasil penelitian skripsi yang dilakukan. Adapun kegunaannya adalah sebagai berikut

1. Kegunaan Akademis

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan pedoman dan pertimbangan bagi penelitian sejenis dimasa mendatang.
- b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dapat mengetahui dengan jelas mengenai pengaruh tayangan televise terhadap motivasi belajar akidah akhlak siswa.
- b. Memberikan informasi kepada sekolah, guru, siswa, dan orang tua tentang pengaruh tayangan televise terhadap motivasi belajar akidah akhlak siswa

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya, dan merupakan penelusuran peneliti terhadap berbagai literature hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan focus permasalahan

yang ditelitinya. Tujuan kajian pustaka adalah untuk menunjukkan orisinalitas kajian yang dilakukan peneliti.⁴ Untuk itu agar kebenaran penelitian dapat dipertanggungjawabkan serta terhindar dari unsur duplikatif. Maka penulis melakukan kajian pustaka terlebih dahulu sebelum melaksanakan penelitian. Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada, ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Skripsi Edawati, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Qur’an Hadist di MTs N Yogyakarta II”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran Qur’an Hadits kelas VIII MTs N Yogyakarta II apakah sudah kreatif dan menyenangkan atau belum., mengetahui tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran di kelas VIII MTs N Yogyakarta II. Hasil penelitian menunjukkan : a) Pelaksanaan pembelajaran Qur’an Hadits kelas VIII MTs N Yogyakarta II tergolong cukup baik. b) Motivasi belajar siswa cenderung heterogen ada yang mempunyai motivasi rendah, sedang dan tinggi. Namun rata-rata tingkat motivasi siswa kelas VIII MTs N Yogyakarta II tergolong sedang. c) Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII MTs N Yogyakarta II adalah melalui cara-cara sebagai berikut : 1) pernyataan penghargaan secara verbal. 2) penggunaan nilai

⁴ Suwadi,dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,2014), hal 10

ulangan sebagai pemicu keberhasilan. 3) menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar. 4) memahami iklim social dalam sekolah. 5) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat. 6) merumuskan tujuan-tujuan sementara. 7) memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.⁵

2. Skripsi Karuni Ayu Sawitri, Mahasiswa Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Melalui Quantum Teaching Pada Santri TPA Al-Ikhlas Tempel Caturtunggal Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini ingin mencari solusi atas persoalan motivasi belajar yang rendah pada santri TPA dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching untuk menumbuhkan motivasi belajar. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan quantum teaching dalam pembelajaran PAI, dan untuk mengetahui hasil penerapan Quantum teaching sebagai upaya menumbuhkan motivasi belajar santri TPA Al Ikhlas Tempel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) penerapan quantum teaching dengan mengikuti pola TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) dapat diterapkan pada proses pembelajaran santri TPA. b) penerapan quantum teaching yang dilakukan dapat menstimulasi motivasi belajar santri. Upaya ini sejalan dengan perkembangan psikologi anak dalam belajar. Motivasi belajar dengan menggunakan penerapan

⁵ Edawati, Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Qur'an Hadits di MTs N Yogyakarta II, Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

quantum teaching teaching mampu menggugah gairah anak belajar tanpa suruhan dan paksaan. Inilah hal penting yang hendak dicapai dalam setiap proses pembelajaran.⁶

3. Skripsi Azizah Ulfayati, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar PAI pada siswa kelas VII dan hasil upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VII Di SMP N 2 Kalasan Sleman. Hasil penelitian menunjukkan : a) Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan cukup baik, karena rata-rata siswa merasa antusias mengikuti pelajaran PAI Terutama jika pelajaran PAI diadakan diluar kelas. b) upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan adalah dengan latihan soal, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menggunakan beberapa metode belajar, belajar diluar ruangan, memberi angka, memberi hadiah, menumbuhkan kompetisi antar siswa, menumbuhkan ego involvement, memberi ulangan. c) hasil upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan yaitu berdasarkan hasil observasi penulis tanpa dipaksa siswa sudah melaksanakan shaat dhuha dan membaca Al-Qur’an di masjid, siswa

⁶ Karuni Ayu Sawitri, *Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Melalui Quantum Teaching Pada Santri TPA Al-Ikhlash Temple Caturtunggal Sleman Yogyakarta*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2009.

juga menghormati guru dan menunjukkan sikap hormatnya dengan mencium tangan setiap kali bertemu dengan guru serta siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berupa mengerjakan soal-soal, menulis ayat Al-Qur'an. Ini menunjukkan suatu indikator yang baik dari hasil upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa belum cukup untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar yang maksimal.⁷

4. Skripsi Ambar Dwi Kusmiyati, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2015, dengan judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Shalat Dhuha Berjamaah di SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono Banguntapan Bantul". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI melalui shalat dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah Mertosanan dan untuk mengungkap factor penghambat serta factor pendukung dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah kelas 3 di SD Muhammadiyah Mertosanan. Hasil analisis menunjukkan : a) kegiatan shalat dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah Mertosanan sudah berjalan dengan baik dan lancar. Ini dibuktikan dengan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan yaitu anak-anak kelas 3 sudah bisa mengkondisikan dirinya untuk langsung bergeas ke mushola sekolah saat mendengar bel sekolah berbunyi. Kegiatan ini sangat menunjang siswa

⁷ Azizah Ulfayati, *Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2012.

merasa lebih baik dan konsentrasi dalam pembelajaran. b) upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di kelas 3 melalui shalat dhuha berjamaah dikatakan berhasil, karena siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Mertosanan menjadi lebih tekun, fokus dan tanggungjawab dalam mengikuti pembelajaran dikelas. c) faktor pendukung kegiatan shalat dhuha berjamaah siswa kelas 3 adalah sikap antusias siswa, fasilitas pelaksanaan shalat dhuha, adanya contoh dari kakak kelas dan hukuman yang telah dibuat dan disepakati bersama. Sedangkan faktor penghambat kegiatan shalat dhuha berjamaah adalah sifat kekanak-kanakan yang masih suka bermain dan keterbatasan waktu.⁸

5. Skripsi Uni Khulsum , Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Karangnongko Sleman”. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang turut mempengaruhi keberhasilan siswa, dengan adanya motivasi didalam dirinya akan timbul kegiatan belajar, siswa dengan motivasi yang besar akan dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran SKI, dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi

⁸ Ambar Dwi Kusmiyati, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Shalat Dhuha Berjamaah di SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono Banguntapan Bantul*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

belajar SKI, serta kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini adalah mengetahui proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, didalam pelaksanaan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat silabus dan RPP. Adapun upaya-upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar diantaranya: menjelaskan tujuan belajar ke siswa, membangkitkan minat siswa, menggunakan metode-metode yang bervariasi, menyemangati siswa agar rajin belajar, menciptakan suasana senang dan semangat untuk belajar SKI. Kendala-kendala yang dihadapi yaitu kurangnya alokasi waktu, kurangnya motivasi belajar, kemampuan siswa yang berbeda-beda dan faktor lingkungan keluarga.⁹

F. Landasan Teori

Landasan teori merupakan panduan atau acuan untuk melakukan penelitian, mengambil hipotesa, dan meneliti suatu masalah. Selain itu, juga untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian. Dan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

⁹ Umi Khulsum, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejalan Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Karangnongko Sleman*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *Motivum* yang menunjukkan pada alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak. Dalam bahasa inggris sering disebut dengan kata *motivation*, motif adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah dorongan yang merupakan suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan pada satu tingkah laku terhadap satu tujuan atau perangsang.¹⁰

Dalam kamus lengkap psikologi yang ditulis oleh J.P Chaplin yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dijelaskan bahwa motivasi adalah satu keadaan didalam individu, yang membangkitkan,memelihara, dan mengarahkan tingkah laku menuju pada satu tujuan atau sasaran.¹¹

Sedangkan dalam kamus psikologi karya James Drever yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah memberikan dorongan sehingga menghasilkan tindakan yang merupakan ungkapan dari dorongan tersebut.¹²

Sumadi Suryabrata dalam bukunya tentang psikologi pendidikan mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang

¹⁰ M. Nglim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1990), hal 60-61

¹¹ Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1981), hal 310

¹² Nancy Simanjuntak, *Kamus Psikologi*,(Bina Aksara,1988),hal 293

mendorong individu untuk melakukan aktivitas guna mencapai suatu tujuan.¹³

Sedangkan menurut Asep Priyatna motivasi adalah keadaan dan kesiapan dalam diri individu berbuat sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁴

Dalam bukunya Noer Rohmah yang berjudul Psikologi Pendidikan mengutip pendapat Mc. Donald yang mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen atau ciri pokok motivasi, yaitu:¹⁵

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy didalam system “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/”feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

¹³ Sumadi Suryabrata,*Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:Rajawali Pers,1997),hal 70

¹⁴ Asep Priyatna,*Bidang Pengajaran Psikologi*,(Epsilon Group,1987),hal 32

¹⁵ Noer Rohmah,*Psikologi Pendidikan*,(Yogyakarta:Kalimsesedia,2015),hal 240

3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi munculnya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan, tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dalam ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi ini sebagai sesuatu yang kompleks, motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan,kebutuhan atau keinginan.

Elliot, dkk. (1996) mengemukakan empat teori motivasi yang saat ini banyak dianut, yaitu: teori Hierarki kebutuhan Maslow, teori Kognitif Burner, teori Kebutuhan Berprestasi, dan Teori Atribusi.¹⁶

1. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Menurut teori ini, orang termotivasi terhadap suatu perilaku karena ia memperoleh pemuasan kebutuhannya. Ada lima tipe dasar kebutuhan dalam teori Maslow, yaitu: 1) Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, menyangkut fungsi-fungsi biologis seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan,kesehatan, dan kebutuhan.

¹⁶ Nyanyu Khodijah, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal 154

- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (safety and security). Seperti perlindungan dari bahaya dan ancaman, penyakit, perang, kelaparan, dan perlakuan tidak adil.
 - 3) Kebutuhan social, yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan dan kerjasama.
 - 4) Kebutuhan akan penghargaan, termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, status, maupun pangkat.
 - 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri, seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, mengembangkan diri secara maksimum, kreativitas, dan ekspresi diri.
2. Teori Kognitif Burner
- Kunci untuk membangkitkan motivasi bagi Burner adalah *discovery learning*. Siswa dapat melihat makna pengetahuan, ketrampilan, dan sikap bila mereka menemukan semua itu sendiri.
3. Teori Kebutuhan Berprestasi (*Need Achievement Theory*)
- McClelland (dalam Elliot, 1996) menyatakan bahwa individu yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi adalah mereka yang berupaya mencari tantangan, tugas-tugas yang sulit, dan ia mampu melakukannya dengan baik, mengharapkan umpan balik yang mungkin, serta ia juga mudah merasa bosan dengan keberhasilan yang terus menerus.

4. Teori Atribusi

Teori ini bersandar pada tiga asumsi dasar (Petri, dalam Elliot, dkk.,1996). *Pertama*, orang ingin tahu penyebab perilakunya dan perilaku orang lain, terutama perilaku yang penting bagi mereka. Kedua, mereka tidak menetapkan penyebab perilaku mereka secara random. Ada penjelasan logis penyebab perilaku yang berhubungan dengan perilaku. *Ketiga*, penyebab perilaku yang ditetapkan individu memengaruhi perilaku berikutnya. Jadi, menurut teori ini perilaku seseorang ditentukan bagaimana atribusinya terhadap penyebab perilaku yang sama sebelumnya.

b.Fungsi Motivasi

Para ahli pendidikan menempatkan motivasi pada posisi yang determinan atau sebagai penentu bagi terwujudnya aktivitas individual manusia dalam menuju cita-cita. Secara umum ada beberapa fungsi motivasi, yaitu:¹⁷

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak dalam melakukan suatu hal.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

¹⁷ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta:Rajawali,2005),hal 85

3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang pelajar yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik sebab tidak serasi dengan tujuannya.

c. Motivasi Belajar

Dalam belajar mengajar dikenal adanya motivasi, yaitu motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, Sardiman AM mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi (bisa jadi gagal) karena kekurangan motivasi.¹⁸ Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrensiknya adalah adanya

¹⁸ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal 75

penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.¹⁹

Hakikat motivasi belajar menurut Hamzah B.Uno adalah dorongan internal dan eksternal yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

1. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :
 - a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
 - b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
 - d) Adanya penghargaan dalam belajar
 - e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
 - f) Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.
2. Peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:²⁰
 - a) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat dalam belajar.

¹⁹ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan,(Jakarta:Bumi Aksara,2007),hal 23

²⁰ *Ibid*, hal 27

- b) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- c) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- d) Menentukan ketekunan belajar

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Diantaranya Yaitu:²¹

- a) Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam, meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniyah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah) diantaranya yaitu :

(1) Aspek fisiologis, yaitu kondisi umu jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ pada tubuh dan sendinya, sehingga dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, dan apabila disertai dengan pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau bahkan tidak masuk dalam ingatan siswa sama sekali. Untuk mempertahankan tonus

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2010),hal 129-135

jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan untuk makan dan minum-minuman yang sehat dan bergizi. Selain itu siswa juga dianjurkan untuk bisa berpola hidup sehat dan bergizi. Selain itu siswa juga dianjurkan untuk bisa berpola hidup sehat, istirahat yang cukup dan tidak lupa untuk olahraga. Hal ini penting dilakukan karena perubahan pola makan yang kurang teratur atau pola makan dan minum yang kurang sehat akan menimbulkan reaksi tonus yang negative dan merugikan semangat mental peserta didik itu sendiri. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Khususnya yang disajikan oleh guru dikelas.

(2) Aspek psikologis meliputi: intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa, penjabarannya sebagai berikut:

(a) Inteligensi Siswa

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat, jadi inteligensi bukan hanya persoalan otak saja tetapi melainkan organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi

memang perlu diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktifitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Karena semakin tinggi tingkat intelegensi peserta didik maka semakin besar juga peluangnya untuk menuju sukses. Dan sebaiknya apabila tingkat intelegensi siswa lemah maka semakin kecil peluang untuk tingkat kesuksesannya, terkecuali siswa itu menyadari bahwa tingkat intelegensinya tersebut rendah maka peserta didik tersebut ada kemauan untuk berusaha supaya mampu bersaing dengan siswa lainnya.

(b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (Response tendency) dengan cara yang relative tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negative. Sikap (attitude) peserta didik yang positif. Terutama kepada guru dan mata pelajaran yang pendidik sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses pembelajaran bagi siswa tersebut. Sebaliknya sikap

negative siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang guru berikan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa, dan juga prestasi yang dicapai siswa akan kurang memuaskan.

(c) Bakat siswa

Secara umum, bakat (Apttitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing, jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi sangat cerdas (superior) atau cerdas luar biasa (very superior) disebut juga sebagai talented child, yakni anak yang berbakat.

(d) Minat siswa

Minat berarti kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat-minat yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas penvvapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang studi tertentu.

b) Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu faktor keluarga dan lingkungan peserta didik,

(1) Keluarga

Keluarga adalah terdiri atas ayah, ibu, adik, kakak, serta sanak family lainnya yang menjadi penghuni rumah. Faktor dari orang tua sangat berpengaruh terhadap siswa dalam pembelajaran. tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya suasana rumah, semuanya itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

(2) Lingkungan siswa

Keadaan lingkungan siswa/ masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Apabila dilingkungan sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anak bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak untuk giat belajar.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

akidah akhlak adalah dua istilah yang digabungkan menjadi satu yaitu dari kata akidah dan akhlak. Akidah yang dimaksud disini adalah salah satu mata pelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan aplikasi akidah dan akhlak pada siswa. Mata pelajaran ini sangat penting. Akidah akhlak yang dipahami dengan benar akan memberikan dorongan kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya. Siswa akan terdidik bisa memilih akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan akidah dan akhlak akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Pengertian Akidah

Secara etimologi, akidah berakar dari kata *'aqada-ya'qidu- 'aqidatan*. Aqdu berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Sedangkan menurut kamus Al-Muhith karya Al Fairus Abadi, akidah secara bahasa berasal dari *fi'il madhi 'aqada*. Yang bermakna syadda (menguatkan atau mengikatkan). Kata *'aqada* dapat diartikan dengan makna ikatan atau penguatan, misalnya *'aqdu al habl* (mengikatkan tali), *'aqdu al bai'* (mengadakan aqad (“ikatan”) jual-beli), *'aqdu al 'ahdi* (mengadakan aqad (“ikatan”) perjanjian) dan sebagainya (Abdullah,1990)²²

²² Tim Intelektual Muslimah HTI, *Jalan Baru Intelektual Muslimah (Visi Pembebas Generasi)*, (Jakarta:MHTI,2012),hlm 20

Pengertian akidah dapat kita tinjau menurut segi bahasa dan segi istilah. Menurut Ibrahim dan Darsono (2009) akidah berasal dari bahasa arab yaitu kata 'aqada. Kata 'aqada mempunyai arti ikatan dua utas tali yang tersambung dan kuat. Ikatan yang dimaksud adalah hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Sedangkan menurut istilah, akidah adalah "sesuatu dibenarkan oleh hati yang mendatangkan ketentrangan jiwa, menjadi keyakinan dan tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan.²³ Seseorang yang telah mendapatkan keyakinan akan merasakan ketentrangan jiwa dan tidak ragu dalam menjalankan perintah-perintah sesuai dengan keyakinannya.

Menurut Sayid Sabiq (1996), akidah merupakan konsep dasar tentang sesuatu yang harus diyakini, bersifat mengikat (aqada) dan menentukan sikap pada orang lain dalam penghayatan agama.²⁴ Percaya terhadap sesuatu Dzat yang dimiliki kuasa dibalik alam semesta, kehidupan dan manusia. Pemahaman mengenai akidah biasa disebut dengan rukun iman yaitu iman kepada Allah , iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qadha dan qadar. Hal ini sebagaimana yang disebutkan Ibrahim dan Darsono (2009) akidah mengikuti sistematika *arkanul iman*, yaitu iman kepada Allah SWT, iman

²³ T. Ibrahim dan H. Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm 2

²⁴ Sayid Sabiq, *Akidah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1996), hlm 25

kepada Malaikat, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada takdir Allah.²⁵

Kesimpulan dari definisi diatas akidah akhlak adalah kepercayaan kepada Allah SWT yang sesuai dengan fitrah manusia, memberikan ketentraman jiwa, dan memuaskan akal. Seseorang yang berakidah senantiasa memiliki ikatan kuat dengan Allah SWT sehingga mendorongnya untuk menjalankan aktivitasnya berdasarkan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan Allah SWT. Orang yang beriman akan berhati-hati dalam berbuat karena meyakini akan hari penghisaban. Keyakinan seseorang terhadap Allah SWT akan mendapatkan jaminan masuk surga

b. Tujuan, Fungsi dan Manfaat Akidah Islam

Manusia adalah makhluk yang lemah dan terbatas, Allah SWT telah memberikan karunia akal untuk berfikir kepada manusia. Tujuan dari akidah islam adalah agar mengetahui petunjuk hidup yang benar dan dapat membedakan perkara yang benar dan salah sehingga manusia layak mendapatkan keridhoan Allah SWT. Ridho Allah SWT adalah tujuan dari hidup manusia didunia karena hanya dengan ridho Allah SWT manusia bisa memasuki surge. Selain itu, tujuan lain adalah agar manusia

²⁵ T Ibrahim dan H Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak* (Solo :PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm 5

dapat menghindarkan diri dari pengaruh yang sesat atau jauh dari petunjuk hidup yang benar.²⁶

Akidah adalah perkara mendasar, akidah ibarat fondasi dalam mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, harus semakin kokoh fondasi yang dibuat. Jika fondasi yang digunakan lemah maka bangunan akan cepat roboh. Maka, manusia yang tidak memiliki akidah yang kuat kehidupannya akan rusak

Setiap aturan Allah SWT membawa manfaat. Manusia yang mempelajari akidah islam akan mendapatkan banyak manfaat yang diperoleh, khususnya sebagai bekal dalam melewati ujian kehidupan. Manfaat utama yang diperoleh akidah mendapatkan petunjuk hidup yang benar dan terselamatkan dari kesesatan. Manfaat lain adalah manusia akan merasakan ketentraman dan kebahagiaan dunia serta mendapatkan keimanan kuat akan menjalani hidup penuh dengan percaya diri dan optimis.

c. Pengertian Akhlak

Menurut Khoiri (2005) secara etimologi akhlak diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat sebagaimana yang

²⁶ Ibid., hlm 5.

dituliskan dalam kamus besar bahasa Indonesia akhlak adalah budi pekerti, tabiat, kelakuan dan watak.²⁷

Secara bahasa akhlak berasal dari kata *al-khuluq* yang berarti kebiasaan dan tabiat. Menurut istilah akhlak adalah sifat-sifat yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada seorang muslim untuk dimiliki tatkala melakukan aktivitas. Sifat-sifat akhlak tampak pada seorang muslim ketika melaksanakan berbagai aktivitas seperti ibadah, muamalah dan lain sebagainya.

Selain yang disebutkan diatas, terdapat beberapa sifat akhlak lainnya yang diperintahkan oleh Allah untuk dimiliki oleh setiap muslim, di antaranya adalah menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik, dermawan, dan lain sebagainya. Disamping itu terdapat beberapa sifat akhlak lainnya yang diperintahkan oleh Allah untuk dimiliki oleh setiap muslim, di antaranya adalah menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik (*'iffah*), dermawan, tawadhu', dan lain sebagainya. Di samping itu, terdapat beberapa sifat akhlak tercela yang dilarang oleh islam. Akhlak tercela tersebut diantaranya adalah berdusta, menghasut, dzalim, menipu, *riya'*, malas, penakut, membicarakan orang lain (*ghibah*), dan lain sebagainya.²⁸

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm 28.

²⁸ Alwan Khoiri,dkk, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta:Pokja Akademik, 2015), hlm 123

Secara terminology atau menurut istilah, Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Apalagi sifat memunculkan perbuatan baik dan terpuji menurut akhlak dan syariat, maka sifat itu disebut akhlak yang baik, sebaliknya apaagi yang muncul dari sifat itu adalah perbuatan perbuatan buruk maka disebut akhlak buruk.²⁹ Ibnu Maskawih mendefinisikan istilah *khuluq* sebagai keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang memerlukan pemikiran.

Menurut singkat Ahmad Amin menyatakan “*khuluq* ialah membiasan kehendak”. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sesuatu kebiasaan sikap dari buah pemikiran. Akhlak adalah produk dari pemikiran dan perasaan manusia. Akhlak dapat dibentuk sesuai dengan pemahaman yang ada pada diri seseorang.

d. Pengaruh akhlak

Sesungguhnya akhlak maupun kewajiban-kewajiban syariat yang lain akan menjadikan seorang muslim memiliki kepribadian yang unik tatkala bermuamalah dengan orang lain. Orang yang berkepribadian islam menjadikan orang-orang di sekitarnya mempercayai perkataan-perkataan dan tindakan-tindakan dirinya. Akhlak islam menciptakan rasa cinta kasih dan saling menghormati sesame individu-individu dalam

²⁹ *Ibid*, hlm 126

keluarga secara khusus maupun antar individu-individu dalam masyarakat secara umum.

Salah satu pengaruh dari akhlak Islamiah adalah pahala yang akan diberikan Allah SWT kepada seorang muslim. Orang-orang yang memiliki akhlak yang baik didunia ini akan menjadi kerabat Rasulullah SAW di akhirat dan menemani beliau dalam merasakan kenikmatan surga. Rasulullah SAW bersabda yang artinya “Sesungguhnya yang paling ku cintai diantara kalian dan (termasuk) orang yang paling dekat tempat duduknya denganku pada Hari Kiamat adalah mereka yang paling baik akhlaknya”. (HR Bukhari)

3. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 butir 1 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁰ Sedangkan yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan

³⁰ Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif?*, (Bandung: DARI Mizan, 2009), hlm 56

bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³¹

Dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memberikan cerminan yang baik kepada peserta didiknya agar nilai-nilai agama yang disampaikan dapat teraktualisasikan dengan baik dalam kehidupannya sehari-hari. Peran guru PAI dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Sebagai pendidik

Sebagai pendidik, guru yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

³¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2012), hlm 13

2) Sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.³²

3) Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik terlebih dahulu agar dapat memahami karakter masing-masing. Hubungan tersebut nantinya akan mempermudah guru dalam membimbing peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Dalam membimbing, guru memberikan arahan yang nantinya akan membantu peserta didik dalam menentukan arah dan mencapai tujuannya.³³

4) Sebagai Teladan

Sebagai teladan, apapun yang dilakukan oleh guru akan mendapat sorotan peserta didik dan orang-orang disekitar lingkungannya, baik itu yang bersifat fisik maupun personal atau

³² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Rosdakarya, 2011), hlm 39

³³ *Ibid.*, hlm 41

kepribadiannya, seperti sikapnya, hubungan sosialnya, gaya bahasanya, gaya hidupnya, dan lain sebagainya.³⁴

5) Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengansetiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses untuk menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.³⁵

Secara lebih spesifik Zuhairini mengemukakan peran guru PAI adalah :³⁶

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti luhur yang mulia

Selain peran yang telah disebutkan di atas guru terutama guru PAI memiliki peran sebagai teladan bagi siswanya karena guru adalah seseorang yang seharusnya dicintai dan diteladani. Penampilannya

³⁴ Ibid., hlm 45

³⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm 61

³⁶ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1981),hlm 35

dalam mengajar harus meyakinkan dan tindak tanduknya akan ditiru dan diteladani.³⁷

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif: penelitian membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi atau konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dengan catatan-catatan.³⁸

Disebut penelitian kualitatif karena sumber data utama yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan dari orang yang diwawancarai, pengamatan/observasi, dan pemanfaatan dokumentasi berkaitan dengan penelitian yang penulis bahas yaitu pengaruh televise terhadap motivasi belajar akidah akhlak siswa di SD N 1 Kanigoro Saptosari Gunungkidul.

³⁷ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1983), hlm 98

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 60

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis, yaitu pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis motivasi belajar akidah akhlak siswa di SD N 1 Kanigoro Saptosari Gunungkidul.

3. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.³⁹ Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰

Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok, manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa: guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, dan lain sebagainya.⁴¹

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas V.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal 18

⁴⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 55

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hal 53

4. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek dalam penelitian ini yang berhubungan dengan motivasi belajar Akidah akhlak siswa di SD N 1 Kanigoro Saptosari Gunungkidul adalah:

- a. Kepala sekolah SD N 1 Kanigoro Saptosari Gunungkidul, sebagai narasumber terkait dengan gambaran umum masing-masing sekolah sejak berdirinya hingga saat ini dengan segala perkembangannya dan memberikan informasi mengenai motivasi belajar siswa.
- b. Guru PAI, sebagai narasumber pokok dalam penelitian yang penulis lakukan, pengambilan data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- c. Guru Bimbingan Konseling, sebagai narasumber pokok dalam penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan peran yang dilakukannya dalam memberikan motivasi dan menangani siswa yang membutuhkan bimbingan.
- d. Siswa kelas V SD N 1 Kanigoro.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁴²

Metode ini ditujukan kepada guru PAI untuk menanyakan mengenai upaya guru dalam memberikan motivasi belajar akidah akhlak siswa di SD N 1 Kanigoro Saptosari Gunungkidul, untuk menanyakan mengenai motivasi belajar mereka selama satu semester serta untuk memperkuat data yang penulis peroleh dari observasi.

b. Observasi

Selain wawancara, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Serta yang terpenting adalah adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴³ Observasi ini berbeda dari pengumpulan data yang lain, yaitu tidak hanya berinteraksi

⁴² Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*,(Bandung:Angkasa,2001),hal 91

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif,dan R&D*,(Bandung:Alfabeta,2010) hal 194

langsung dengan manusia, namun obyek-obyek alam yang lain juga.

Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati proses belajar baik mengenai sikap siswa, metode guru ketika mengajar, sarana dan prasarana maupun lingkungan kelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode mencari data dari sumber tertulis, baik berupa catatan, gambar, dokumen, atau arsip yang mengandung petunjuk tertentu.⁴⁴ Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, struktur organisasi, keadaan siswa, guru dan karyawan, serta sarana dan prasarana di SD N 1 Kanigoro.

6. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif, yaitu metode deskriptif non statistic, ialah penyelidikan yang tertuju pada masa sekarang atau masalah-masalah actual dengan menggunakan data yang mula-mula disusun, kemudian dianalisa.⁴⁵

Agar data yang terkumpul tersebut dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal 132

⁴⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode dan Praktek*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal 200

penelitian ini, maka diperlukan adanya penganalisisan dan penafsiran terhadap data tersebut.

Proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis yang meliputi:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data, yaitu proses dimana data yang telah diperoleh, diidentifikasi, dan kategorisasi kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat proposisi. Sedang verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan.

Adapun untuk menganalisis data-dta kualitatif peneliti menggunakan pola berfikir induktif, yaitu pola berfikir induktif, yaitu pola berfikir yang bertolak dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Maksud dari analisis secara induktif adalah penelitian kualitatif yang tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dari fakta empiris. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mempelajari, menganalisis,

menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena-fenomena yang ada dilapangan.

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode triangulasi. Menetapkan keabsahan data memerlukan beberapa teknik yang harus digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu data (informasi) yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁶

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan teknik. Triangulasi dengan teknik berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 241

melalui teknik pengumpulan data yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:⁴⁷

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil angket.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan ilmiah yang sistematis dan konsisten dari skripsi ini, maka perlu disusun suatu sistematika penulisan sedemikian rupa, sehingga tulisan ini dapat menjadikan totalitas yang utuh.

Sedangkan sistematika penulisannya sebagai berikut: halaman formalitas sebagai awal dari skripsi memuat halaman judul, halaman persembahan, halaman pengesahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 331

BAB I adalah pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metodologi penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah gambaran umum Sekolah Dasar Negeri 1 Kanigoro Saptosari Gunungkidul. Bab ini berisi letak geografis, sejarah singkat berdiri, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

BAB III adalah pembahasan, pada bab ketiga ini merupakan jawaban dari rumusan masalah tentang pengaruh televisi terhadap motivasi belajar akidah akhlak siswa di SD N 1 Kanigoro.

BAB IV adalah penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang *"Pengaruh Tayangan Televisi terhadap Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa di SD N Kanigoro 1"* maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari sekian banyak program acara yang disajikan televisi, kebanyakan dapat mempengaruhi sikap penontonnya setelah atau pada waktu melihat tayangan televisi. Banyak fakta yang kita jumpai dari informasi yang disampaikan televisi, baik fakta positif maupun fakta negatif. Sehingga hal ini baik secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi akhlak penontonnya ke arah positif atau ke arah negative. Sehingga ada dua pengaruh tayangan televisi terhadap akhlak anak yaitu :
 - a. Pengaruh yang bersifat positif

Televisi dapat memberikan pengaruh yang positif bagi para pemirsa yang menyaksikan program acara atau tayangan televisi. Adapun pengaruhnya yang bersifat positif sebagai berikut :

1. Adanya sinetron yang bernafaskan keagamaan.
2. Adanya acara atau tayangan yang bernuansakan pendidikan atau pengetahuan seperti cerdas cermat, berita dan lain sebagainya.

b. Pengaruh yang bersifat negative

Tayangan televisi tidak hanya memberikan pengaruh yang positif saja tetapi acara televisi lebih banyak memberikan pengaruh yang negative kepada sikap para pemirsanya setelah atau pada waktu melihat tayangan televisi, sehingga akan mempengaruhi akhlak penonton ke arah negative.

Adapun pengaruh tayangan televisi yang bersifat negative sebagai berikut:

- a. Sering menonton televisi akan melalaikan tugas dan kewajiban bagi para pemirsa.
- b. Sering menonton televisi akan mempengaruhi dan menurunkan prestasi belajar murid.
- c. Anak-anak cenderung lebih menyukai tayangan yang bernuansa kekerasan.
- d. Setelah menonton tayangan televisi mereka suka meniru apa yang telah mereka tonton.
- e. Merenggangkan hubungan antar anggota keluarga

2. Upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI di SDN I Kanigoro dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa adalah:

- a. Menjelaskan tujuan belajar kepada siswa

- b. Membangkitkan minat siswa belajar akidah akhlak
- c. Menggunakan metode yang bervariasi
- d. Menyemangati siswa agar rajin belajar
- e. Menciptakan suasana tenang, tidak tegang, budaya takut dan malu-malu dalam proses belajar mengajar
- f. Menciptakan suasana senang dan semangat belajar akidah akhlak
- g. Menumbuhkan dan mengembangkan perasaan ingin tahu pada diri siswa

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya memberikan dukungan dan dorongan kepada guru dan siswa agar lebih semangat lagi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
 - b. Hendaknya selalu membina hubungan yang baik dengan para guru, dan meningkatkan kualitas para guru dengan mengikutsertakan para guru dalam penataran atau pelayihan yang mendukung kompetensi dan profesionalitas guru sesuai bidangnya.

2. Bagi Guru PAI

- a. Hendaknya selalu memberikan motivasi belajar akidah akhlak terhadap siswa untuk selalu belajar dengan giat dan rajin, baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah, serta membina hubungan baik dengan para siswa agar mampu memahami kemampuan tiap-tiap siswa.
- b. Hendaknya mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran aktif sehingga pembelajaran lebih menarik.
- c. Hendaknya selalu meningkatkan kerja sama dengan guru-guru lain dan berusaha bekerjasama dengan orangtua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Hendaknya mempertahankan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki agar kualitas pembelajaran akidah akhlak di sekolah tersebut mengalami peningkatan.

3. Bagi Siswa

- a. Hendaknya setiap siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar mencurahkan perhatiannya dengan sungguh-sungguh, sehingga pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik.
- b. Hendaknya siswa selalu membiasakan dan mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari jangan hanya melakukannya ketika berada di lingkungan sekolah tetapi di luarpun harus selalu

mengamalkannya sesuai dengan ketentuan dan hukum islam yang berlaku.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyampaikan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan yang berarti. Namun demikian penulis menyadari bahwa manusia merupakan tempat lupa dan salah, sehingga dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para pendidik di sekolah. *Amin Yaa Robbal 'Alamiin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali, 2005.
- A.M, Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Ali, Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, Bandung : Angkasa, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Ayu Sawitri, Karuni, *Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Melalui Quantm Teaching Pada Santri TPA Al-Ikhlas Tempel Caturtunggal Sleman Yogyakarta*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2009.
- Daradjat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1983.
- Dwi Kusmiyati, Ambar, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Shakat Dhuha Berjamaah di SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono Banguntapan Bantul*, Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Edawati, *Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Quran Hadits di MTs N Yogyakarta II*, Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN sunan kalijaga yogyakarta, 2008.
- H.Darsono & T Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- Kartono, Kartini, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1981.
- Khodijah, Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014.

- Khoiri, Alwan, dkk., *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta : Pokja Akademik, 2015.
- Khulsum, Umi, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Karangnongko Sleman*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penulisan Kualitataif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Rosdakarya, 2011.
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004.
- Priyatna, Asep, *Bidang Pengajaran Psikologi*, Epsilon Group, 1987.
- Purwanto, M Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1990.
- Rahman Shaleh, Abdul, *Psikologi : Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Rohmah, Noer, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Kalimsedia, 2015.
- Sabiq, Sayid, *Akidah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1996.
- Simanjuntak, Nancy, *Kamus Psikologi*, Bina Aksara, 1988.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2006.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode dan Praktek*, Bandung : Tarsito, 1982.

- Suryabrata, Sumadi, *Psikolog Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1997.
- Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan, 2014.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tim Intlektual Muslimah HTI, *Jalan Baru Intelektual Muslimah (Visi Pembebas Generasi)*, Jakarta: MHTI, 2012.
- Ulfayati, Azizah, *Upaya Guru PAI dalam Memotifassi Belajar Siswa KelasVII di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta*, Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan, 2012.
- Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- UU RI No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Dalam Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya Offsiet, 2013.
- Yudha Asfandyar, Andi, *Kenapa Guru Harus Kreatif ?*, Bandung: DARI Mizan, 2009.
- Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1981.

SUNAN KALIJAGA
UNIVERSITY
YOGYAKARTA

Catatan lapangan I

Metode pengumpulan data : observasi

Hari/tanggal : Senin, 21 November 2016

Lokasi : Wilayah Sekitar SDN I Kanigoro Saptosari Gunungkidul

Sumber data : Bapak Wahyu Antoro, S.Pd

Deskripsi data :

Data observasi adalah letak dan keadaan geografis SDN I Kanigoro Saptosari Gunungkidul. Observasi ini tentang letak dan batas-batas wilayah SDN I Kanigoro, yang meliputi batas wilayah utara, selatan, timur, dan barat.

Dari hasil observasi terungkap bahwa SDN I Kanigoro terletak di Dusun Mendak, Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari Gunungkidul Yogyakarta. Dan berada kurang lebih 100 meter dari jalan raya menuju wisata pantai selatan.

Sedangkan batas-batasnya yaitu sebelah selatan berbatasan dengan pegunungan, sebelah barat berbatasan dengan pegunungan, sebelah utara berbatasan dengan jalan desa, dan sebelah timur berbatasan dengan perumahan warga.

Interpretasi :

Letak SDN I Kanigoro Saptosari Gunungkidul memudahkan orang untuk menjangkaunya karena berada dipinggir jalan desa, sehingga siswa dapat mendengar

dan melihat kendaraan yang berjalan didepan sekolahnya. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi proses pembelajaran.



Catatan lapangan II

Metode pengumpulan data : wawancara dan dokumentasi

Hari/tanggal : Selasa, 22 November 2016

Lokasi : Ruang kepala Sekolah SDN I Kanigoro Saptosari

Gunungkidul

Sumber data : Bapak Suharta, S.Pd

Deskripsi data :

Informan adalah bapak Suharta, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN I Kanigoro. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan sejarah berdiri dan proses perkembangan SDN I Kanigoro Saptosari Gunungkidul.

Hasil wawancara tersebut adalah bahwa SDN I Kanigoro berdiri pada tahun 1984 yang didirikan oleh Bapak Saliman dan Bapak Samidi. Seiring dengan berjalannya pergantian kepemimpinan sekolah tersebut mengalami perkembangan yang cukup dinamis.

Interpretasi :

SDN I Kanigoro Saptosari Gunungkidul merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 1984. Dan saat ini mengalami perkembangan yang cukup dinami

Catatan lapangan III

Metode pengumpulan data : Dokumentasi

Hari/tanggal : Senin, 28 November 2016

Lokasi : SDN I Kanigoro Saptosari Gunungkidul Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Suharta, S.Pd

Deskripsi data :

Data dokumentasi berupa visi, misi dan tujuan SDN I Kanigoro Saptosari Gunungkidul Yogyakarta. Data tersebut peneliti dapat dari Bapak Suharta, S.Pd selaku kepala sekolah.

Berdasarkan data tersebut diperoleh visi, misi dan tujuan SDN I Kanigoro Saptosari Gunungkidul, yaitu sebagai berikut :

1. Visi : Terwujudnya insan yang beriman, cerdas, terampil, berkarakter dan berbudaya.
2. Misi :
 - a) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama.
 - b) Unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik.
 - c) Mampu membuat hasil karya.
 - d) Berkepribadian sesuai dengan karakter dan budaya bangsa.

3. Tujuan sekolah : Terselenggaranya pendidikan untuk mencetak manusia-manusia yang berkualitas, berakhlakul karimah serta selalu berpedoman kepada agama.

Interpretasi :

SDN I Kanigoro Saptosari Gunungkidul merupakan sekolah yang bersifat pengetahuan umum.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan lapangan IV

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal : Rabu, 23 November 2016

Lokasi : Kelas V B SDN I Kanigoro Saptosari Gunungkidul

Sumber data : Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Deskripsi data :

Pada observasi pertama, guru memasuki ruang kelas, siswa sudah masuk dibangku masing-masing hanya saja masih ada sebagian dari mereka yang ribut bercerita dengan teman-temannya. Setelah guru masuk kedalam kelas suasana menjadi sedikit tenang kemudian guru menyuruh siswa agar tenang dan duduk rapi. Guru mengawali pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran lalu menanyakan kepada siswa apakah ada siswa yang tidak masuk, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran secara singkat, dan siswa menyiapkan buku akidah akhlak dan membuka bab yang akan dipelajari.

Guru kemudian membuka pelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang sebelumnya dan guru memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Kemudian guru mulai menjelaskan materi dengan cara bercerita dan siswa mendengarkan dengan seksama. Di sela-sela

pelajaran ada beberapa siswa yang ramai, kemudian guru menegur dan menyuruh siswa untuk memperhatikan. Tidak hanya dengan ceramah tetapi guru menjelaskan materi dengan menyuruh siswa untuk membaca materi selanjutnya, guru menunjuk salah satu siswa yang kemampuannya dibawah teman-temannya yang lain, hal ini dilakukan supaya siswa tersebut lebih paham mengenai materi yang sedang diajarkan, setelah siswa selesai membaca, guru menceritakan kembali materi tersebut. Disini guru bersikap tegas terhadap siswa yang malas-malasan dan bermain sendiri dengan menegurnya dan memintanya untuk memperhatikan.

Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan menyuruh siswa untuk berdiskusi secara kelompok mencari jawabannya dibuku pegangan siswa, lalu mencatat hasil yang didapat. Setelah menulis siswa diminta untuk membacanya dan guru melengkapi jawaban yang dibacakan siswa. Dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas.

Setelah materi tersebut selesai di jelaskan guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah diajarkan, kemudian guru memberikan tugas untuk dikerjakan langsung dan apabila waktunya tidak cukup maka tugas tersebut dijadikan PR(pekerjaan rumah) untuk dikerjakan dirumah dan akan dicocokkan bersama pada pertemuan selanjutnya. Setelah bel pergantian jam berbunyi guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama-sama dan ditutup dengan salam.

Interpretasi :

Saat guru menyuruh siswa untuk membaca materi selanjutnya, terlihat siswa tersebut senang, dan saat itu pula ada anak yang bermain sendiri tetapi guru berhasil membuatnya tenang dan menguasai kelas kembali.



Catatan lapangan V

Metode pengumpulan data : observasi

Hari/tanggal : Rabu, 30 November 2016

Lokasi : Ruang kelas V B SDN I Kanigoro Saptosari Gunungkidul

Sumber data : Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Deskripsi data :

Pada observasi kedua, tidak begitu berbeda dengan observasi pertama, guru mengawali pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran lalu menanyakan kepada siswa apakah ada siswa yang tidak masuk, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu. Kemudian guru menanyakan apakah malam sebelumnya siswa belajar akidah akhlak dirumah. Ada beberapa siswa yang tunjuk jari menandakan bahwa mereka belajar akidah akhlak dirumah dan ada beberapa yang tidak tunjuk jari karena tidak belajar akidah akhlak dirumah.

Kemudian guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang mereka pelajari sebelumnya. Setelah itu guru mulai menjelaskan materi. Disela-sela menjelaskan materi, guru menjelaskan pelajaran dengan mencontohkan dengan gerakan tangan dan mimik wajah, hal itu membuat siswa tertarik menjawabnya dan kadang ada siswa

melihat hal itu dan pelajaran menjadi tidak tegang. Setelah cukup lama memberikan materi pelajaran, guru memberikan pertanyaan lisan kepada siswa mengenai materi yang diajarkan dan siswa mencari jawabannya di buku kemudian menjawab dengan bersama-sama, lalu guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya supaya berebut. Dan siswa yang ditunjuk tersebut langsung menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Setelah siswa menjawabnya lalu guru memberikan penekanan terhadap jawaban tersebut.

Kemudian guru kembali menjelaskan materi, saat didapati ada siswa yang tidak menyimak dan adapula siswa yang terlihat lesu tidak semangat dalam mengikuti pelajaran kemudian guru bertanya kepada siswa kenapa tidak berkonsentrasi, apakah sedang sakit atau kenapa, siswa menjawab tidak terjadi apa-apa dan guru meminta untuk lebih berkonsentrasi lagi, lalu guru menyuruh siswa untuk mencari kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari. Kemudian guru menanyakan poin-poin penting yang terdapat dalam materi yang sudah dibacakan oleh siswa, dan siswa menjawab dengan bersamaan. Guru juga memberikan pertanyaan lisan kepada beberapa siswa secara satu persatu. Tidak lama kemudian bel tanda berakhirnya pelajaran berbunyi dan siswa menutup buku mereka masing-masing. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pelajaran dan guru meminta siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah seperti pada pedoman sebelumnya lalu guru menutup pelajaran dengan berdoa secara bersama-sama mengucapkan salam dan berpesan agar selalu belajar di rumah.

Interpretasi :

Saat guru menjelaskan materi dengan mencontohkan gerakan tangan dan mimic wajah, hal tersebut membuat siswa tertarik untuk menjawabnya dan juga siswa yang tertawa melihat hal itu dan pembelajaran menjadi tidak tegang serta merasa senang.



Catatan lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 7 Desember 2016

Lokasi : Ruang kelas VB SDN I Kanigoro Saptosari Gunungkidul

Sumber data : Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Deskripsi data:

Pada observasi ketiga ini guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian guru menjelaskan bahwa pada hari itu guru akan memberikan soal-soal latihan kepada siswa karena ujian semester sudah dekat. Guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa soal nanti dikerjakan bersama-sama lalu dicocokkan bersama. Setelah siswa duduk dibangku masing-masing, guru menyuruh siswa untuk tenang kemudian memberikan soal kepada masing-masing siswa dan menyuruh untuk langsung mencari jawabannya dibuku pegangan siswa.

Guru memantau siswa di depan kelas, terkadang juga memantau masing-masing siswa apakah seluruh siswa dapat mengerjakan atau tidak. Setelah semua siswa selesai mengerjakan lalu guru secara bersama-sama mencocokkan jawabannya. Setelah itu seperti pertemuan sebelumnya guru kembali menjelaskan materi selanjutnya, dan guru menyuruh siswa untuk menyiapkan buku pegangan masing-masing lalu guru

mulai menjelaskan satu persatu materi selanjutnya, saat itu didapati ada siswa yang tidak menyimak dan adapula siswa yang ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya.

Kemudian guru menegur siswa tersebut dan menyuruh untuk diam karena mengganggu teman yang lain dan guru juga mengingatkan kembali tujuan dari belajar itu sendiri. Lalu siswa terlihat tenang dan sudah siap untuk mendengarkan guru. Ketika ditengah-tengah pelajaran guru memberikan pertanyaan lisan kepada beberapa siswa secara satu persatu. Ada siswa yang bisa menjawabnya dan ada pula siswa yang tidak bisa menjawabnya. Tidak lama kemudian bel tanda berakhirnya pelajaran berbunyi dan siswa menutup buku mereka masing-masing.

Dari upaya-upaya yang dilakukan guru di atas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran akidah akhlak sudah cukup baik hal ini terbukti dengan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, ditandai dengan ketika guru datang siswa sudah duduk dibangku masing-masing dan menyiapkan buku pegangan masing-masing. Adanya perubahan sikap dan tingkah laku siswa ketika mengikuti pelajaran, yang sebelumnya siswa kurang menyukai. Namun setelah mendapatkan dorongan dari guru, perhatian guru, pemberian nilai dari guru, siswa menjadi termotivasi dan semangat dalam belajar akidah akhlak, ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak menunjukkan hasil yang baik. Untuk itu seorang guru harus lebih meningkatkan dan menumbuhkan lagi motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak secara optimal.

Dan di dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak guru di nilai telah dapat membawakan mata pelajaran dengan baik. dengan penguasaan materi, penyampaian

yang menarik, mudah dimengerti serta kemampuan guru didalam menghubungkan mata pelajaran akidah akhlak dengan contoh yang ada di lingkungan membuat mata pelajaran tersebut menarik untuk diikuti.

Interpretasi :

Saat guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada beberapa siswa ada siswa yang bisa menjawab dan adapula siswa yang tidak bisa menjawab. Dan guru mengingatkan kepada siswa untuk selalu belajar dirumah.

Catatan lapangan VII

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : 7 Desember 2013

Lokasi : Ruang kelas VB SDN I Kanigoro

Sumber data : Dita Absari

Deskripsi data :

Wawancara pertama kali dengan Dita Absari siswa kelas VB dengan pertanyaan yang di sampaikan berkaitan dengan respon/tanggapan siswa tentang Guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran Akidah Akhlak.

Dalam wawancara tersebut informan mengatakan bahwa guru PAI sudah menguasai materi dengan baik mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan menimbulkan rasa keingintahuan siswa.

Interpretasi :

Guru PAI sudah menguasai materi dengan baik dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan menimbulkan rasa keingintahuan siswa.

PEDOMAN OBSERVASI

AKTIVITAS SISWA

Hari/tanggal : Rabu 18 Januari 2017

Kelas : V B

Jam : 07.30-09.15

No	Aspek yang di nilai	Realisasi		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Kedisiplinan a. Siswa tidak hadir/absen b. Siswa terlambat masuk kelas	v v		
2	Antusias dalam pembelajaran a. Menunjukkan rasa ingin tahu yang besar saat pembelajaran berlangsung b. Memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan guru. c. Tampak semangat dalam mengerjakan tugas. d. Mengerjakan tugas sesuai	v v	 v v	

PEDOMAN OBSERVASI

AKTIVITAS GURU

Nama Guru : Sularidira, S.Pd.I

Hari/tanggal : Rabu 11 Januari 2017

Kelas : VB

Jam : 07.30-09.15

No	Aspek yang di nilai	Realisasi		keterangan
		Ada	Tidak	
1	Persiapan pembelajaran a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) b. Menyiapkan segala kebutuhan pembelajaran secara baik	v v		
2	Ketrampilan membuka pembelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Membuat apresiasi c. Menyiapkan topic/tujuan pembelajaran	v v v		
3	Ketrampilan menjelaskan materi			

	<ul style="list-style-type: none"> a. Kejelasan b. Penggunaan contoh c. Penekanan hal penting d. Penggunaan metode secara tepat e. Penggunaan sumber belajar secara tepat 	<ul style="list-style-type: none"> v v v v 	v	
4	<p>Interaksi pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mendorong siswa aktif b. Kemampuan mengelola kelas c. Memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan 	<ul style="list-style-type: none"> v v v 		
5	<p>Ketrampilan bertanya</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penyebaran b. Pemindah giliran c. Pemberian waktu berfikir 	<ul style="list-style-type: none"> v v 	v	
6	<p>Ketrampilan memberi penguatan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penguatan verbal b. Penguatan non verbal 	<ul style="list-style-type: none"> v 	v	
7	<p>Ketrampilan menggunakan waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan waktu selang 		v	

	<ul style="list-style-type: none"> b. Menggunakan waktu secara proporsional c. Memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal d. Memanfaatkan waktu secara efektif 	<p style="text-align: center;">v</p>	<p style="text-align: center;">v</p>	
8	<p>Ketrampilan menutup pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meninjau kembali isi materi b. Melakukan post test 	<p style="text-align: center;">v</p>	<p style="text-align: center;">v</p>	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Putri Darmawati
Alamat : Gebang Kanigoro Saptosari Gunungkidul
Tempat tanggal lahir : Jakarta, 07 April 1993
Agama : Islam
No. HP : 082313567955
Email : putridarmawati49@gmail.com

Riwayat pendidikan

1. 2004 lulus SDN 1 Kanigoro Saptosari Gunungkidul
2. 2007 lulus SMPN I Saptosari Gunungkidul
3. 2010 lulus SMKN I Saptosari Gunungkidul

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA